

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Persaingan dalam merebut perhatian pemirsa televisi semakin ketat dikarenakan munculnya berbagai stasiun televisi baru baik nasional maupun lokal dengan mengandalkan tayangan bermutu, buah dari kerja keras serta pemikiran para pekerjanya. Setiap program acara memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda, apakah untuk pendidikan, pemenuhan kebutuhan akan informasi seperti berita, atau hanya sebagai hiburan semata.

Program acara televisi sebelum ditayangkan kepada penonton terlebih dahulu melalui tiga tahap, yakni pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahap Pra-produksi dilakukan pengembangan ide, riset lapangan, sampai persiapan produksi. Pada tahap produksi dilakukan kegiatan *shooting*, yaitu kegiatan mendapatkan gambar dan suara dengan kualitas baik didalam studio (*indoor shooting*) atau di luar studio (*outdoor shooting*). Gambar dan suara yang diperoleh masih berupa meteri yang acak, kasar, belum sempurna dan masih perlu diperbaiki lagi sesuai dengan naskah dan *story board*. Pasca produksi merupakan tahap akhir suatu proses produksi acara televisi dimana dalam tahap ini dilakukan proses *editing*, dan orang yang melakukan proses *editing* dinamakan editor.

Program acara yang baik belum tentu mendapatkan tempat di hati pemirsanya. Oleh karena itu, acara yang baik haruslah dikemas menjadi tontonan yang menarik dan tidak membosankan. sesuai dengan perkembangan jaman dan teknologi yang tidak dapat dihindari maka siaran televisi di Indonesia telah memiliki banyak variasi siaran yang mengiurkan sekaligus mengkhawatirkan bagi penonton yang tidak terbatas. Menurut Soenarto (2006 : 6) program acara harus mampu memberi informasi, petunjuk, pemecahan masalah atau menambah wawasan. Dengan demikian secara tidak langsung dapat mendidik penonton untuk berbuat yang benar.

Media televisi yang memiliki daya rangsangan tinggi perlu dikontrol isi programnya dengan mekanisme yang baik dan berlapis, diharapkan hasil siaran setiap stasiun televisi di Indonesia akan mendidik, memberdayakan, mencerahkan bagi seluruh penonton televisi.

Sejak mulai menjamurnya semangat untuk berinvestasi pada media penyiaran televisi, maka pengawasan dan penyensoran terhadap isi program juga harus diperkuat agar membendung budaya asing yang tidak sesuai dengan ciri khas budaya Indonesia. Setiap stasiun televisi memiliki bagian atau departemen khusus yang menjadi benteng terakhir setiap programnya yang akan disiarkan. Istilah yang biasa dipakai oleh stasiun penyiaran televisi untuk melakukan penyensoran terakhir pada setiap program sebelum on air adalah bagian *Quality Control*. Salah satu perusahaan televisi nasional Trans 7 memiliki tim *quality control* di dalamnya, yang bertugas sebagai penentu terakhir pada setiap program yang akan

disiarkan. Apakah layak, harus di revisi ulang, dipotong pada bagian tertentu atau tidak layak untuk disiarkan sama sekali.

Hitam putih adalah sebuah program acara *talkshow* di trans 7 yang tayang secara *stripping* atau tayang secara terus menerus dari hari senin sampai dengan jumat. Keunikan program *talkshow* ini adalah memadukan semua unsur baik audio, video, dan *lighting*. Untuk audio, baru pertama kali dipadukan antara alat musik piano dan beatbox, tata panggung dan backdrop disesuaikan dengan nuansa magic dari host acara tersebut, serta variasi tata cahaya yang disesuaikan pada moment tertentu, ketika sedang atraksi sulap, atau mengiringi artis yang sedang bernyanyi. Ini semua adalah kualitas dari acara hitam putih, yang mampu bertahan selama hampir 2 tahun tayang secara *stripping* di Trans 7.

Menurut data yang penulis dapatkan dalam bulan februari 2012 materi tayang program hitam putih mengalami penolakan oleh *quality control* sebanyak lima kali dalam lima episode, dan itu harus dikembalikan ke meja editing untuk dilakukan revisi. Penyebab terjadinya bermacam-macam, seperti adanya konten gambar yang terlalu vulgar, kata-kata yang kurang sopan, dan gangguan teknis pada saat pengeditan.

Penolakan pertama adalah ketika episode dengan bintang tamu Trio Macan, dimana pada saat tampil bernyanyi disertai dengan goyangan badan yang dianggap terlalu meliuk-liukan badannya, diharapkan untuk menutup gambar tersebut atau dikurangi. Penolakan kedua pada episode dengan bintang tamu Adul dan Azis Gagap yang dengan sengaja memukul kepala, walau dengan tujuan

bercanda tapi pihak *quality control* meminta untuk dihilangkan adegan tersebut. Penolakan ketiga sampai dengan kelima terjadi akibat kesalahan teknis, yaitu adanya *breaking up* atau gambar berkedip hilang sesaat selama 3 detik, *scratches* yaitu gambar rusak karena ada gangguan pada pita kaset, dan terakhir adanya *humming* pada audio yaitu dengungan akibat frekuensi rendah yang disebabkan oleh aliran listrik.

Oleh karena itu, hal inilah yang mendorong dan menggugah minat peneliti untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip editing terhadap syarat layak tayang suatu program oleh *quality control*, sampai sejauh manakah kedua bagian ini memiliki pemahaman akan tayangan yang baik dan apa kendala yang dihadapi bersama mengingat kedua bagian ini memiliki hubungan yang saling mendukung dan tidak bisa lepas satu dengan lainnya.

Maka penulis merumuskan masalah penelitian dengan judul **“Penerapan *Quality Control* Yang Ketat Dalam Menghasilkan Program Acara “ Hitam Putih “ Yang Layak Tayang Di Trans 7 (Studi kasus pada bulan Februari 2012) “**.

I.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian adalah sebagai berikut :

“ Bagaimana penerapan *quality control* dalam menghasilkan program acara Hitam Putih yang layak tayang di Trans 7? “.

I.3 Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penulis melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

- Mengetahui bagaimana sebuah program acara di uji kelayakannya oleh *quality control* sebelum ditayangkan / *on air*.
- Mengetahui kendala yang dihadapi oleh *quality control* dalam menghasilkan sebuah program yang layak tayang.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini berguna bagi akademisi untuk menambah pemahamannya mengenai perkembangan ilmu komunikasi khususnya bidang broadcasting yang berkaitan dengan proses uji layak tayang program sebelum ditayangkan atau *on air*.

I.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi quality control di PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh atau TRANS 7 sebagai masukan dan hasilnya menjadi tolak ukur sejauh mana penerapan prinsip-prinsip *quality control* dalam meloloskan program *talkshow* “Hitam Putih” di Trans 7.

I.5 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dan tetap berada pada jalur sistematika penulisan yang akan dibahas, maka perlu dibentuk gambaran garis besar penulisan.

Penulisan dan penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

BAB I

PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang berisikan latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian secara teoritis dan praktis serta sistematika penulisan.

BAB II**KERANGKA TEORI**

Dalam bab ini membahas tentang tinjauan pustaka, operasional konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian dan kerangka pemikiran. Pada bab ini diuraikan pengertian televisi, pengertian program acara, definisi *quality control*, prinsip kerja dan fungsinya.

BAB III**METODE PENELITIAN**

Merupakan penjabaran dari metode penelitian dengan sub bab tentang desain penelitian, sumber data, bahan atau subjek penelitian, teknik pengumpulan data, reabilitas dan validitas alat ukur, serta teknik analisis data

BAB IV**HASIL PENELITIAN**

Menguraikan hasil penelitian dan pembahasan dari keseluruhan rangkaian penelitian yang telah dilakukan.

BAB V**KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab terakhir dari penyusunan skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran atas penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat membantu pihak PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TRANS 7).